

Pemanfaatan Majalah Umdah Sebagai Media Pembelajaran Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Aceh

Tajussubki¹, Saifannur²

^{1,2} Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Aceh

E-mail: tajussubki@iaialaziziyah.ac.id¹, saifannur@iaialaziziyah.ac.id²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-11-25

Revised : 2022-11-01

Accepted: 2022-11-02

KEYWORD

Innovation

Devotion

Journal

Change

KATA KUNCI

Inovasi

Pengabdian

Journal

Perubahan

ABSTRACT

Learning media is very important for students in supporting their learning. Umdah magazine as one of the print media published at MUDI Mesjid Raya Samalanga can be used by students as a learning support media. So the formulation of the problem in this study is the form of the use of Umdah Magazine as a learning medium for MUDI Mesjid Raya Samalanga students and the obstacles to the use of Umdah Magazine as a learning resource for MUDI Mesjid Raya Samalanga students. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The place that became the location of the study was Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga which is located in Mideun Jok Village, Samalanga District, Bireuen Regency. The form of use of Umdah Magazine as a learning medium for MUDI students at the Samalanga Grand Mosque is as follows: 1) add students' insights into contemporary legal studies; 2) enriching religious science references; 3) as a medium to channel the writing potential of students; 4) understanding the world of literacy; 5) add reading material from reliable sources; 6) make it easier for students to understand the yellow book; 7) enrich the vocabulary of students in writing and conveying. The obstacles to the use of Umdah Magazine as a learning medium for MUDI Mesjid Raya Samalanga students are as follows: 1) lack of interest in reading students; 2) the late publication of Umdah Magazine because the sources of writings received by the editors were insufficient in the content of the magazine rubric; 3) Umdah magazine is considered still uninteresting for some students to read, because the discussion is too scientific so it seems monotonous; 4) the tight study schedule of students set by Dayah, so that it has an effect on the lack of time used to read Umdah Magazine as a supporting learning resource.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi santri dalam menunjang belajarnya. Majalah Umdah sebagai salah satu media cetak yang diterbitkan di MUDI Mesjid Raya Samalanga bisa dimanfaatkan oleh santri sebagai media penunjang pembelajaran. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga dan kendala pemanfaatan Majalah Umdah sebagai sumber belajar santri MUDI Mesjid Raya Samalanga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga yang berlokasi di Desa Mideun Jok Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Bentuk pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah sebagai berikut: 1) menambah wawasan santri tentang kajian hukum kontemporer; 2) memperkaya referensi ilmu agama; 3) sebagai media untuk menyalurkan potensi menulis santri; 4) memahami dunia literasi; 5) menambah bahan bacaan dari sumber-sumber terpercaya; 6) memudahkan santri dalam memahami kitab kuning; 7) memperkaya kosa kata santri dalam menulis dan menyampaikan. Kendala pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai berikut: 1) kurangnya minat membaca santri; 2) terlambatnya penerbitan Majalah Umdah karena sumber tulisan yang diterima redaksi tidak mencukupi isi rubrik majalah; 3) Majalah Umdah dinilai masih kurang menarik untuk dibaca oleh sebagian santri, karena pembahasannya terlalu ilmiah sehingga terkesan monoton; 4) padatnya jadwal belajar santri yang ditetapkan dayah, sehingga berefek kepada kurangnya waktu yang digunakan untuk membaca Majalah Umdah sebagai sumber belajar penunjang.

1. Pendahuluan

Peserta didik dalam proses belajar mengajar banyak mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya hal ini akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu media penunjang pembelajaran. Penyampaian pesan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau media pendidikan. Menurut Shalahuddin, bahwa media pendidikan ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Ahmad Susanto, 2013).

Media adalah komponen media pembelajaran atau bahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Ahar Arsyad, 2017). Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari kecaapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar (Nurul Hidayah, 2017).

Hadirnya majalah sebagai salah satu bagian dari media cetak, peserta didik diharapkan dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. (Asep Jihad, 2008). Salah satu media penunjang pembelajaran yang dapat digunakan adalah majalah, di samping media-media yang lain seperti media audio visual atau me-dia proyeksi diam, peran majalah tidak dapat dikesampingkan karena majalah mudah untuk di dapatkan peserta didik dengan cara meminjam di perpustakaan, membeli ke toko buku atau dengan cara membeli di grosir majalah (Arief, 2014).

Majalah juga mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, disamping sifat-sifat majalah yang khas, harus diakui efektivitas media dalam pembelajaran merupakan segi yang menguntungkan dalam pendidikan. Dalam hal ini penerapan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan mampu merangsang keinginan peserta didik untuk membaca dan menyimak.

Menurut Ardiyanto dalam jurnal Chairana Suprihatin beberapa karakteristik majalah adalah sebagai berikut:

a. Penyajian lebih mendalam

Karena frekuensi terbitnya lebih lama, maka para penulis memiliki waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap suatu peristiwa,

sehinggapenyajian informasinya dapat dibahas secara lebih mendalam.

Penggunaan majalah diharapkan mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran sehingga muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dengan media tersebut. Melalui majalah, materi yang terdapat di dalam majalah tersebut dapat dituangkan secara lebih menarik dalam ilustrasi gambar dan menyeluruh dengan alur yang jelas.

b. Nilai aktualisasinya lebih lama

Nilai aktualisasi majalah harus lama karena rentang terbitnya juga lama, sehingga pembaca tidak pernah menganggap pusing majalah tersebut.

c. Gambar atau foto lebih banyak Jumlah halaman lebih banyak,

sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang – kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik.

d. Cover sebagai daya tarik

Disamping foto, cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warnayang menarik pula. (Chairana Suprihatin, 2012).

Majalah Umdah adalah majalah yang diterbitkan oleh Lajnah Pengembangan Dakwah (LPD) Dayah MUDI Mesjid Raya Samlanga untuk mentransformasi ilmu dayah. Majalah Umdah diterbitkan secara berkala, yaitu setiap 3 bulan sekali. Majalah Umdah ini memuat isi tentang keilmuan islam, cerpen, dan berita-berita teraktual.

Sebagian besar tulisan yang dimuat dalam Majalah Umdah merupakan hasil karya dari santri dan dewan guru Dayah MUDI Mesjid Raya Samlanga. Dengan adanya Majalah Umdah, santri dan dewan guru yang memiliki bakat dalam menulis dapat menuangkan bakatnya melalui Majalah Umdah. Disamping itu Majalah Umdah juga mentransformasi ilmu dayah (pesantren) kepada masyarakat lewat tulisan.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Majalah

Majalah sebagai salah satu media massa cetak, juga tidak terlepas dari rekayasa kesadaran ini. Majalah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai “liputan” jurnalistik, pandangan tentang

topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu pemberitaannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. (Dede Lilis, 2014).

Majalah adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap pembacanya dan termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi. Selama ini sumber belajar berupa majalah masih jarang ditemukan. Selain itu menurut penelitian Asfuriyah majalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan penelitian Rangsing bahwa majalah fisika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Siska Silviani, 2018).

b. Karakteristik Majalah

Karakteristik majalah adalah penyajiannya lebih mendalam, nilai aktualisasi lebih lama, gambar dan foto lebih lama seta cover sebagai daya tarik. (Pudywara, 2014).

Majalah merupakan sebuah media cetak yang terbit secara berkala, bukan terbit setiap hari. Majalah setidaknya memiliki rubrik yang berbeda-beda pada setiap edisinya. Rubrik tersebut berisi penjabaran tentang suatu masalah maupun peristiwa yang dikelompokkan menurut jenisnya.

c. Pemanfaatan Majalah

Majalah yang baik adalah majalah yang memiliki fungsi atau manfaat. Entah itu manfaat untuk para pembaca maupun manfaat bagi penerbitnya sendiri. Setiap majalah memiliki manfaat yang berbeda-beda, karena setiap majalah memiliki target segmentasi yang berbeda pula. Namun disini penulis ingin berbagi informasi tentang fungsi majalah secara umum, yang dimana penulis membagi 2 macam fungsi, yaitu bagi penerbit dan pembaca. (Retno Kurniawati, 2019).

Fungsi majalah bagi penerbit adalah sebagai media belajar organisasi, sebagai media komunikasi, sebagai media promosi, sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan, dan sebagai sarana investasi. Fungsi majalah bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi, sebagai media komunikasi, sebagai penyalur aspirasi setiap orang, sebagai penyemai demokrasi, sebagai media promosi, sebagai media pembelajaran berbasis baca-tulis, sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan, sebagai peningkatan kreatifitas, dan sebagai penghibur. (Retno Kurniawati, 2019)

Jadi manfaat majalah dilingkungan dayah bisa menjadi sumber penunjang para santri dalam belajar guna menambah khazanah keilmuan, disamping itu majalah yang hadir di dayah bisa menjadi ajang untuk belajar bagi para awak redaksinya. Tentu saja untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan menjadi kru redaksi, para murid bisa belajar menjadi seorang wartawan atau penyampai berita yang baik. Sebab, semuanya dikerjakan oleh mereka sendiri. Mereka dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan atau berita pada majalah dayah sekolah tersebut.

3. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya Dimiyati. Menurut Moleong, dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Dayah yang menjadi lokasi penelitian adalah Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga yang berlokasi di Desa Mideun Jok Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Peneliti memilih dayah ini sebagai lokasi penelitian karena dayah ini merupakan salah satu dayah tertua di Aceh dan terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan, dan Dayah MUDI merupakan dayah yang menerbitkan majalah sebagai salah satu media penunjang pembelajaran dan media dakwah untuk santri.

4. Hasil

1) Profil Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga

Lembaga Pendidikan Islam Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Masjid Raya (MUDI Mesra) berlokasi di Desa Mideun Jok, Kemukiman Masjid Raya, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Dayah MUDI Masjid Raya ini telah didirikan seiring dengan pembangunan Masjid Raya Poe Teumeureuhom yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M). Pimpinan dayah ini yang pertama dikenal dengan nama Faqeh Abdul Ghani. Namun sayang khazanah ini tidak tercatat, berapa lama beliau memimpin lembaga ini, dan siapa penggantinya kemudian.

Barulah pada tahun 1927, dijumpai secara jelas catatan tentang kepemimpinan dayah ini. Mulai dari tahun tersebut Dayah MUDI dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Syihabuddin bin Idris dengan para santri masa itu berjumlah 100 orang putra dan 50 orang putri.

Mareka diasuh oleh lima orang tenaga pengajar lelaki dan dua orang guru putri. Sesuai dengan kondisi zaman pada masa itu, bangunan asrama hunian para santri merupakan barak-barak darurat yang dibangun dari bambu dan rumbia.

Setelah Tgk. H. Syihabuddin bin Idris wafat pada tahun 1935 Dayah MUDI dipimpin oleh adik ipar beliau Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah bin Abbas atau lebih dikenal dengan gelar Tgk. Abi. Jumlah pelajar pada masa kepemimpinan beliau sedikit meningkat menjadi 150 orang putra dan 50 orang putri. Kondisi fisik bangunan asrama dan balai pengajian tidak berbeda dengan yang ada pada masa kepemimpinan Almarhum Tgk. H. Syihabuddin bin Idris, masih berbentuk barak-barak darurat. Dalam masa kepemimpinan beliau, tugas memimpin dayah sempat diperbantukan kepada Tgk.

M. Shaleh selama dua tahun, yaitu ketika beliau berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji dan memperdalam keilmuan beliau.

Setelah Almarhum Tgk. H. Hanafiah wafat (1964 M) pesantren tersebut dipimpin oleh salah seorang menantu beliau, yaitu Tgk. H. Abdul Aziz bin M. Shaleh. Almurkarram yang kerap disapa dengan panggilan Abon ini digelar "Al- Mantiqi" karena spesialisasi beliau dalam bidang logika. Beliau adalah murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqin Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.

Semenjak kepemimpinan beliau, pesantren tersebut terus bertambah muridnya terutama dari

Aceh dan Sumatera. Dari segi sarana dan prasarana pun sudah mengalami perkembangan. Pembangunan tempat penginapan mulai diadakan perubahan dari barak-barak darurat kepada asrama semi permanen berlantai dua dan asrama permanen berlantai tiga. Untuk pelajar putri dibangun asrama berlantai dua yang dapat menampung 150 orang sandri di lantai dua, sedangkan lantai dasar digunakan untuk mushalla.

Setelah Tgk. H. Abdul 'Aziz bin M. Shaleh wafat pada tahun 1989, pergantian kepemimpinan dayah ini ditetapkan melalui kesepakatan para alumni dan masyarakat. Setelah melalui permusyawaratan, para alumni mempercayakan kepemimpinan dayah kepada salah seorang menantu Abon, yaitu Tgk. H. Hasanoel Bashry bin H. Gadeng. Beliau adalah murid senior lulusan dayah itu sendiri yang sudah berpengalaman mengelola kepemimpinan dayah semenjak Abon mulai sakit-sakitan. Di masa kepemimpinan Abu MUDI, dayah tersebut mengalami kemajuan yang pesat. Jumlah pelajar yang menuntut ilmu pada dayah tersebut semakin bertambah. Para pelajar ini datang dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar Provinsi Aceh. (Dokumentasi).

2) Profil Majalah Umdah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, majalah Umdah pertama kali diterbitkan pada tahun 2010 dengan pimpinan redaksi saat itu adalah Tgk. Jalaluddin Al-Abbasiy H. Mukhtar. Pada tahun 2013 pimpinan redaksi majalah Umdah adalah Tgk. Mahlizar Abdullah. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2017 redaksi majalah Umdah diketuai oleh Tgk. Zulfan Fahmi M. Nasir. Dan mulai tahun 2017 hingga sekarang Tgk. Tajussubki M.Pd sebagai pimpinan redaksi Majalah Umdah.

Majalah Umdah pada awalnya di terbitkan oleh bagian keterampilan, namun, pada tahun 2013 didirikanlah Lajnah Pengembangan Dakwah Mudi (LPDM) yang berwenang untuk mengkoordinir semua media dakwah Dayah MUDI termasuk penerbitan majalah Umdah sebagai media cetak. Hingga saat ini majalah Umdah sudah menerbitkan 21 edisi.

Maka penulis menyimpulkan bahwa majalah Umdah sudah lama di kenal oleh santri Dayah MUDI dan masyarakat luas. Sejak awal diterbitkan majalah Umdah terus mengalami perkembangan, baik dari segi konten dan desain yang terus mengikuti perkembangan zaman dan memuat isu-isu terkini. Hingga saat ini majalah Umdah sudah berumur 10 tahun, membuktikan majalah Umdah bisa diterima oleh para pembaca, baik dari kalangan

santri atau masyarakat biasa. (Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfan Fahmi, M.Pd).

3) Bentuk Pemanfaatan Majalah Umdah Sebagai Media Pembelajaran Santri Mudi Mesjid Raya Samalanga

Majalah Umdah merupakan salah satu media cetak yang diterbitkan oleh dayah yang masih bertahan hingga saat ini. Dengan isinya yang tidak terlalu berat hingga bisa dikonsumsi oleh semua kalangan, isinya selalu aktual, dan desainnya yang update hingga menarik minat pembaca. (Hasil wawancara dengan Almurtaza).

Tidak ada waktu khusus yang diberikan kepada santri untuk membaca majalah Umdah, karena santri disibukkan dengan bernagai aktivitas belajar pokok di dayah. Namun, mereka mempergunakan waktu luang untuk membaca majalah Umdah, seperti pada sore hari, atau sebelum tidur, pada hari jumat, dan waktu luang lainnya. (Hasil wawancara dengan Muhammad Hakiki). Majalah umdah memberikan perkembangan pengetahuan kepada santri, wawasan, dan kreatifitas, sehingga majalah Umdah layak menjadi media pembelajaran penunjang bagi santri Dayah MUDI. (Hasil wawancara dengan Syamsuddin).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pemanfaatan majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah:

a. Menambah wawasan santri tentang kajian hukum kontemporer.

Membaca kitab, buku, majalah, koran, dan lainnya, dapat menambah wawasan. Apalagi di era digital untuk sekarang ini kita bisa membaca melalui media online, lewat koran, ataupun majalah.

Kajian hukum kontemporer adalah kajian tentang hukum-hukum islam terkait dengan permasalahan baru yang timbul di era sekarang. Permasalahan tersebut dikaitkan dengan dalil-dalil naqli sehingga mendapatkan suatu solusi hukum bagi masyarakat. Selanjutnya disajikan dala bentuk tulisan yang dimuat di media masa, seperti majalah Umdah Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.

Maka dengan dimanfaatkan majalah Umdah sebaai media pembelajaran penunjang oleh santri, menambah wawasan santri tentang hukum kontemporer yang merupakan salah satu pembahasan yang dimuat dalam Majalah Umdah. Solusi hukum yang disajikan dalam Majalah Umdah disertai dengan uraian yang Panjang lebar dan dali- dalilnya.

b. Memperkaya referensi ilmu agama.

Referensi memiliki peran penting dalam menentukan baik buruknya sebuah karya, terlebih lagi dalam kajian-kajian ilmu agama. Karya yang banyak menggunakan referensi akan lebih berarti daripada karya tanpa mencantumkan rujukan yang jelas. Kajian-kajian ilmu agama yang dibangun dengan menggunakan referensi akan menghasilkan karya dengan daya jual tinggi bagi siapa saja yang membacanya.

Santri sebagai orang yang selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan membutuhkan banyak referensi terutama dalam kajian hukum kontemporer. Sehingga mereka perlu banyak membaca bahan-bahan bacaan, seperti kitab turats, majalah Umdah sumber bacaan lainnya sebagai penunjang santri untuk menambah referensi.

c. Sebagai media untuk menyalurkan potensi menulis santri

Dengan menulis seseorang akan dapat mengungkapkan pikiran, ide, gagasan bahkan kritikan terhadap fenomena sosial yang berkembang. Makanya tradisi menulis harus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat terutama dikalangan intelektual. Keintelektualan seseorang akan terlihat dari sejauh mana dirinya mampu mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan atau buku.

Santri yang intelek adalah mereka yang mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Kecakapannya dalam belajar di dayah akan terlengkapi dengan kemampuannya dalam menulis. Kemampuan menulis juga akan berkembang dengan adanya media sebagai tempat penyaluran bakat menulis. Salah satunya adalah majalah Umdah yang berperan sebagai media cetak tempat tersalurnya bakat-bakat menulis santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Redaksi majalah Umdah memprioritaskan tulisan yang masuk dari santri MUDI dibandingkan dengan tulisan yang masuk dair sumber lainnya.

d. Memahami dunia literasi.

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi juga dapat diartikan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dengan membaca majalah Umdah, santri dapat memahami dunia literasi melalui tulisan dan bahasa yang disampaikan penulis. Sehingga meningkatkan kemampuan berbahasa yang bermanfaat baik dalam

berkomunikasi maupun dalam memparkan isi kandungan teks kitab turats. Oleh karena itu, layak jika majalah Umdah dimanfaatkan sebagai media untuk memahami dunia literasi.

e. Menambah bahan bacaan dari sumber-sumber terpercaya.

Bahan bacaan yang berkualitas harus menggunakan sumber tepercaya yang dipublikasikan. Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga merupakan sumber bacaan yang mencantumkan referensi-referensi dari sumber-sumber terpercaya. Seperti kitab kuning, buku, jurnal, makalah, dan lain-lain.

f. Memudahkan santri dalam memahami kitab kuning.

Kitab kuning merupakan media pembelajaran pokok santri di dayah. Santri dituntut untuk bisa membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kandungan dari kitab kuning tersebut. Proses ini tentunya membutuhkan usaha yang maksimal dari guru dan santri.

Dengan hadirnya majalah Umdah dapat memudahkan santri dalam memahami kitab kuning. Karena isi kandungan kitab kuning kuning yang dimuat di dalam Majalah Umdah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik santri maupun masyarakat biasa. Sehingga akan memperkaya kosa kata santri saat menyampaikan isi dari kitab kuning yang dipelajarinya.

g. Memperkaya kosa kata santri dalam menulis dan menyampaikan.

Kosa kata yang banyak merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang santri. Karena, dengan banyaknya kosa kata akan membantu mereka dalam berdakwah, menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat, dan menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan media atau media pembelajaran yang menunjang mereka dalam memperkaya kosa kata.

Pemanfaatan Majalah Umdah oleh santri sangat membantu dalam memperkaya kosa kata. Terbukti dari narasi-narasi yang ditulis dalam majalah Umdah menggunakan bahasa yang ringan dan meninggalkan istilah-istilah yang rumit dan sulit dipahami. Sehingga secara tidak langsung santri telah belajar bagaimana menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami pendengar. (Hasil wawancara dengan beberapa responden).

4) Kendala Pemanfaatan Majalah Umdah Sebagai Media Pembelajaran Santri Mudi Mesjid Raya Samalanga

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah:

- a. Kurangnya minat membaca santri yang menjadi pemicu utama terkendalanya pemanfaatn majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.
- b. Terlambatnya penertbitan majalah Umdah karena sumber tulisan yang diterima redaksi tidak mencukupi isi rubrik majalah. Hal ini mengakibatkan kepada kurangnya bahan bacaan santri sebagai media pembelajaran penunjang.
- c. Majalah Umdah dinilai masih kurang menarik untuk dibaca oleh sebagian santri, karena pembahasannya terlalu ilmiah sehingga terkesan monoton.
- d. Padatnya jadwal belajar santri yang ditetapkan dayah, sehingga berefek kepada kurangnya waktu yang digunakan untuk membaca Majalah Umdah sebagai media pembelajaran penunjang. (Hasil wawancara dengan beberapa responden).

5. Dikusi

Sejauh ini, peneliti menganalisa berdasakan hasil penelitian bahwa pemnafaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya samalanga kurang efektif. Karena peneliti mengamati bahwa masih ada kendala dalam pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya samalanga. Selain mengamati, peneliti juga mewawancarai beberapa responden yang terdiri dari pimpinan redaksi, beberapa tim redaksi, dan beberapa santri MUDI Mesjid Raya samalanga guna memperoleh hasil penelitian yang lebih terpercaya.

Jika merujuk pada teori yang ada, sesuatu dikatakan efektif jika tujuan yang diharapkan mencapai sasaran. Sedangkan salah satu tujuan pada majalah Umdah sebagai media pembelajaran penunjang belum mencapai sasaran, sehingga belum efektif. Dan berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara membuktikan bahwa dari sekian banyak santri Dayah MUDI, hanya sebagaian kecil yang memanfaatkan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran.

Majalah Umdah termasuk media pembelajaran material, jika kita merujuk kepada teori yang telah disampaikan penulis pada bab II. Juga berdasarkan teori yang ada, majalah Umdah layak dijadikan sebagai media pembelajaran, karena memuat rubrik

yang dapat menunjang atau menambah pengetahuan santri sesuai dengan cabang ilmu yang dipelajari di dayah. Hanya saja dalam pemanfaatannya oleh santri yang masih kurang efektif.

Majalah Umdah juga memiliki fungsi layaknya majalah pada umumnya yang dijadikan sebagai media pembelajaran penunjang, diantaranya sebagai media informasi. Fungsi Majalah Umdah dijadikan sebagai media informasi adalah dengan santri membaca majalah tersebut bisa menambah informasi kepada santri tentang isu-isu aktual yang hangat diperbincangkan. Selanjutnya Majalah Umdah juga berfungsi sebagai wadah kreatifitas santri untuk menyalurkan bakat tulis mereka, karena banyak diantara santri yang ingin menerbitkan karya- karyanya. Namun, jika tidak ada media yang dapat menampung, maka kreatifitas menulis santri akan terhambat dan tidak berkembang.

Fungsi lainnya adalah sebagai pendorong santri untuk membaca, menilai, dan menanggapi. Setelah membaca majalah Umdah, santri akan mengetahui ilmu-ilmu yang disalurkan dalam majalah tersebut. Kemudian santri akan menilai kualitas isi dari tulisan tersebut, dan menanggapinya. Maka dengan menilai dan menanggapi isi dari Majalah Umdah secara langsung Majalah Umdah telah menjadi pendorong untuk meningkatkan daya analisis santri terhadap suatu karya tulis.

6. Kesimpulan

Bentuk pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga adalah sebagai berikut: 1) menambah wawasan santri tentang kajian hukum kontemporer; 2) memperkaya referensi ilmu aga-ma; 3) sebagai media untuk menyalurkan potensi menulis santri; 4) me-mahami dunia literasi; 5) menambah bahan bacaan dari sumber-sumber ter-percaya; 6) memudahkan santri dalam memahami kitab kuning; 7) mem-perkaya kosa kata santri dalam menulis dan menyampaikan.

Kendala pemanfaatan Majalah Umdah sebagai media pembelajaran santri MUDI Mesjid Raya Samalanga sebagai berikut: 1) kurangnya minat membaca santri; 2) ter-lambatnya penerbitan Majalah Umdah karena sumber tulisan yang diterima redaksi tidak mencukupi isi rubrik majalah; 3) Majalah Umdah dinilai masih kurang menarik untuk dibaca oleh sebagian santri, karena pembahasannya ter-lalu ilmiah sehingga terkesan monoton; 4) padatnya jadwal belajar santri yang ditetapkan dayah, sehingga berefek kepada

kurangnya waktu yang digunakan untuk membaca Majalah Umdah sebagai sumber belajar penunjang.

7. Referensi

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Sumatera Utara: Raja Grafindo Persada.
- Jihad, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suprihatin, C., et al. (2012). Pengembangan media pembelajaran berupa majalah untuk meningkatkan minat baca siswa SMP pada materi cahaya. Tesis S2 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS.
- Lilis, D. (2014). *Media anak Indonesia: Representasi idola anak dalam majalah anak-anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayah, N. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), Juni 2017.
- Pudywara. (2014). Pengembangan majalah fisika sebagai alternatif sumber belajar mandiri berkarakter Islami melalui materi fisika dinamis untuk menumbuhkan sikap spiritual dan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2).
- Kurniawati, R. (2019). *Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Graft Literature.
- Selviani, S., & Anggraini, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran majalah fisika sebagai suplemen pembelajaran terintegrasi nilai keislaman. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 1(1), Maret 2018.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.

